

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi akuisisi arsip statis, pengolahan arsip statis, preservasi arsip statis, dan akses arsip statis. Dari penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah terkelola dengan baik karena sudah dapat menunjang proses temu kembali arsip dengan baik.

Meski pengelolaan arsip statis tekstual sudah berjalan dengan baik, masih terdapat kendala yang perlu diatasi pada beberapa tahapan pengelolaan arsip statis. Kendala pada pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga berasal dari luar instansi itu sendiri. Kendala dari luar instansi tersebut terdapat pada tahap akuisisi arsip statis yaitu masih banyak lembaga pencipta arsip yang belum menata arsipnya dengan baik pada saat diakuisisi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sehingga menyebabkan terbatasnya ruang

transit arsip. Pada tahap pengolahan arsip statis, sumber daya manusia (SDM) yang ada masih terkendala dengan bahasa khususnya Bahasa Belanda dan Bahasa Jawa kuno, adapun kendala lainnya adalah pendeskripsian arsip yang masih manual menggunakan tulisan tangan menyebabkan tidak sinkronnya hasil deskripsi arsip dengan entri data sehingga perlu dibuatkan daftar arsip yang baru. Pada tahap preservasi arsip statis, jumlah dan kondisi fisik arsip statis tekstual dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan preservasi. Adapun kendala pada tahap akses arsip statis adalah belum adanya sinkronisasi antara arsip yang tersedia dengan daftar arsip yang tertera pada *website* milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Pengelolaan arsip statis tekstual sangat berperan penting dalam menunjang proses temu kembali arsip yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Proses temu kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan 6 (enam) indikator keberhasilan temu kembali sudah tergolong baik. Namun pada indikator penarikan kembali (*the recall*) dan interval waktu (*the time interval*) seharusnya masih bisa lebih dimaksimalkan karena jangka waktunya masih tergolong standar. Adapun kendala pada proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pada layanan arsip.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan dan proses temu kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya sosialisasi tentang gerakan sadar arsip kepada organisasi perangkat daerah (OPD) agar lembaga pencipta arsip lebih sadar untuk menyerahkan arsipnya kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan keadaan tertata sehingga mempermudah kegiatan akuisisi arsip statis.
2. Perlu adanya pelatihan Bahasa Belanda dan Bahasa Jawa kuno secara intensif kepada arsiparis agar arsiparis yang mengolah tidak kesulitan dalam memahami dan mendeskripsikan informasi dalam arsip tersebut, sehingga arsip yang diolah dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna arsip.
3. Perlu diterapkannya penggunaan teknologi komputer dalam pengolahan arsip statis termasuk pada saat pendeskripsian supaya tidak terjadi ketidakcocokan antara hasil deskripsi dengan data yang dientri.
4. Perlunya penambahan staf di Gedung Depo Penyimpanan Arsip Statis dan di ruang layanan arsip agar proses temu kembali arsip tidak terganggu apabila petugas yang bersangkutan sedang berhalangan.
5. Perlu adanya sinkronisasi daftar arsip statis pada *website* dengan ketersediaan arsip dan perbaikan sistem automasi untuk temu kembali arsip di ruang layanan supaya pengguna tidak kesulitan dalam mencari arsip yang dibutuhkan.